

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi kehidupan manusia tanpa pandang bulu status sosial dan strata dalam masyarakat. Tanpa pendidikan yang baik mustahil manusia bisa tumbuh berkembang, sejahtera, dan bahagia. Dalam kehidupan modern, pendidikan sudah menjadi kebutuhan mutlak untuk dicapai setiap orang.

Tanpa pendidikan, orang akan sulit berkembang meraih tujuan. Pendidikan selalu ada perubahan dan perkembangan serta perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupannya. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut membawa kualitas pendidikan Indonesia kepada yang lebih baik lagi. Pendidikan ialah suatu proses pengubahan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak atau orang yang sedang menjadi peserta didik.

Hak memperoleh pendidikan dijamin dalam Konstitusi. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan dan batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu tujuan bernegara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian, Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menegaskan, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Sementara, tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan, sesuai Sistem Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang.

Keberhasilan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah beserta masyarakat menyediakan tempat untuk belajar berupa satuan pendidikan seperti sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya yang berasal dari berbagai latar belakang dan kondisi sosial ekonomi berbeda.

Bahar dalam Yerikho (2007) menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang latar belakang ekonominya rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua mereka, karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatian pada bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga adalah lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Tanggung jawab keluarga adalah menyediakan sarana dan prasarana termasuk dana untuk pendidikan anaknya. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sangat berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat bagi anak, baik dalam proses pendidikan di sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang dalam hal ini penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik dan nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Kemampuan ekonomi keluarga akan memberi pengaruh langsung maupun tidak langsung pada hasil pendidikan.

Status sosial ekonomi orang tua memiliki peran cukup penting dalam pendidikan siswa, khususnya pada prestasi belajar siswa. Anak akan dengan mudah mengikuti proses belajar pada saat di sekolah, karena semua pelengkap pendukung dari proses belajar dapat terpenuhi oleh orang tua mereka. Sebaliknya, pada saat status sosial ekonomi keluarga rendah maka anak akan mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena pelengkap pendukung dari proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tua.

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting untuk perkembangan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan tiap orang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bakat dan kecerdasan peserta didik tersebut, kegiatan proses pembelajaran di sekolah, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan disekitarnya.

Selain pendidikan formal yang dapat dilakukan di sekolah, perlu ditanamkan pula pendidikan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama dan pertama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga. Keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali (Sukmadinata, 2004: 6).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa seperti bangsa kita Indonesia. Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut saat ini dirasakan masih kurang, terutama PAUD (pendidikan anak usia dini). Sebenarnya PAUD sangat penting untuk mengembangkan pola pikir anak sejak dini. Namun masih banyak warga yang beranggapan pendidikan anak usia dini (PAUD) itu tidak begitu penting. Misalnya terjadi di Lingkungan Babakan, Kelurahan Sindangrasa, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Selama ini, banyak anak usia dini yang masih belum masuk satuan PAUD seperti Kelompok Bermain (Kober), melainkan langsung masuk ke jenjang Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah). Sehingga anak-anak tersebut kurang mengembangkan pola pikir, sikap, dan keterampilan yang dapat diasah dan dibentuk di PAUD.

Masih banyak orangtua yang beranggapan Pendidikan Anak Usia Dini tidak begitu penting, dengan alasan tidak mau anaknya mengalami stres dan kehilangan masa bermain. Juga beranggapan bahwa biaya pendidikan anak usia dini itu mahal. Padahal, sekitar 70 persen pembentukan karakter manusia itu dimulai dari usia nol hingga enam tahun dan sebenarnya tidak semua PAUD itu biayanya mahal.

Pendidikan anak usia dini yang diberikan orang tua bagi anak merupakan suatu persiapan yang matang untuk anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang. Saat ini banyak sekolah taman kanak-kanak memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat pada diri anak tersebut.

Oleh sebab itu setiap warga negara wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Bahkan hingga memperoleh Pendidikan Tinggi. Hal ini untuk memperbaiki taraf pendidikan di Indonesia agar setara dengan bangsa-bangsa maju di belahan negara lain. Dan untuk mewujudkan hal tersebut, diupayakan agar para orang tua dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih rendah dulu, yaitu PAUD. Anak-anak harus menyesuaikan fase perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di PAUD sebelum melangkah ke jenjang selanjutnya.

Dalam melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana serta biaya yang cukup. Orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi atau keadaan ekonominya baik, tidak akan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anaknya di lembaga pendidikan. Dengan tingkat ekonomi demikian, mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memberikan kebutuhan dalam proses belajar yang sedang dijalani oleh anaknya.

Dengan dapat terpenuhinya kebutuhan, dapat menumbuhkan semangat untuk belajar sehingga anak mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa memungkinkan anak untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Di sisi lain, peserta didik yang berasal dari orang tua yang penghasilannya lemah atau tingkat ekonominya kurang baik, mereka akan memusatkan perhatiannya pada kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang diterimanya.

Keadaan yang demikian dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar, karena konsentrasi belajarnya terhambat oleh beberapa hal yang dihadapi. Setiap peserta didik berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, tetapi dari kenyataan sehari-hari sudah tampak jelas bahwa siswa itu mempunyai perbedaan dalam intelektual, kemampuan fisik, pendekatan belajar, juga latar belakang keluarga yang mencolok antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Keanekaragaman yang dimiliki oleh siswa menjadi penentu dalam meraih prestasi yang diharapkan di lembaga pendidikan, termasuk di jenjang PAUD.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi di PAUD Kober Al Hikmah Sindangrasa, peneliti merasa tertarik pada Prestasi Belajar peserta didik yang banyak dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi orang tua tersebut. Latar belakang sosial ekonomi orangtua sudah tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi peserta didik.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya hambatan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dikarenakan tingkat ekonomi orang tuanya kurang baik.
2. Kehadiran siswa yang rendah, keaktifan siswa dalam proses belajar yang kurang dikarenakan latar belakang sosial ekonomi orang tuanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah gambaran tentang sosial ekonomi orang tua di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis?
- 2) Apakah ada pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan. Penulisan penelitian ini dibatasi pada 1) Gambaran tentang sosial ekonomi orang tua di Kober Al Hikmah. 2) Besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di Kober Al Hikmah. 3) Apakah terdapat pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik Kober Al Hikmah.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini definisi operasional yang kami fokuskan adalah:

##### a. Sosial ekonomi

Sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang sebagai makhluk sosial dalam masyarakatnya.

Sedangkan ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang artinya rumah tangga. Yang secara harfiah artinya keadaan rumah tangga.

##### b. Orang tua

Orang tua adalah seorang atau lebih yang sudah dewasa dan bertanggung jawab dalam keluarga. Jadi sosial ekonomi orang tua adalah keadaan antara hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang yang bertanggung jawab terhadap keluarganya.

##### c. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil usaha yang dicapai dari apa yang telah dikerjakan/diusahakan oleh seseorang.

Belajar adalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang yang menimbulkan terjadinya perubahan baik pengetahuan, sikap, perilaku, dan kecakapan maupun keterampilan. Jadi prestasi belajar adalah merupakan hasil usaha yang dicapai dari apa yang dilakukan/diusahakan seseorang dari apa yang diusahakannya dalam proses pembelajaran.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

- 1) Memperoleh gambaran tentang sosial ekonomi orang tua peserta didik di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis.
- 2) Untuk mengetahui tentang latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong atau bahan kajian penelitian berikutnya.

### **b. Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat dari sisi pengembangan keilmuan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis dalam memberikan masukan bagi orang tua peserta didik agar mereka mendorong dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis.

## **H. Sistematika Penulisan**

Langkah-langkah dalam penulisan laporan hasil penelitian diklasifikasikan ke dalam bab-bab sebagai berikut:

1. Pada bagian awal terdapat sampul dan halaman judul, cover, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian karya ilmiah, abstrak, *abstract*, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Pada bagian kedua ini terdapat bab-bab, di antaranya:

- a. Bab I. Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- b. Bab II. Landasan Teoritis. Pada Bab ini peneliti membahas mengenai Kajian Pustaka, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.
- c. Bab III. Prosedur Penelitian. Pada Bab ini peneliti membahas Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Langkah-Langkah Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian.
- d. Bab IV. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada Bab ini peneliti membahas Hasil Penelitian, Pembahasan untuk memeriksa kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

Bab V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang merupakan analisis antara data dengan pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan saran adalah cara atau kegiatan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.